

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL – IKHWAN
PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh :

ADE OCTAVIANI

NIRM. 1216.21.2599

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
1446 H / 2025**

**PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL – IKHWAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

ADE OCTAVIANI

NIRM. 1216.21.2599

**PROGRAM SARJANA (S1)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI)
1446 H / 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Octaviani

NIRM : 1216.21.2599

Tempat/Tanggal Lahir : Kasikan, 23 Oktober 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: **“Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 28 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Ade Octaviani NIMR.
1216.21.2599

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru** yang disusun oleh : **ADE OCTAVIANI NIRM : (1216.21.2599)** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2025

Menyetujui :

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



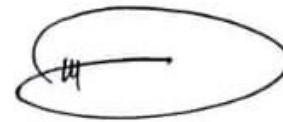
(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Refika, M.Pd.I)

Pembimbing II



(Trimono, M.Pd.)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru” yang ditulis oleh: **Ade Octaviani**, NIRM: **1216.21.2599**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, Agustus 2025
Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

(**Dr. Refika M.Pd.I**)
NIDN: 2113038702

Sekretaris

(**Valentino Andressi, S.Kom**)

Penguji I

(**Trimono M.Pd**)
NIDN: 2107039101

Penguji II

(**Rahmat Fauzi Lubis M.Pd**)
NIDN: 2105019103

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI)
Diniyyah Pekanbaru

(**Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I**)
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Ade Octaviani, (2025) : “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru “

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al - Ikhwan Pekanbaru yang berjumlah 86 siswa. Sedangkan sampel nya berjumlah 37 orang dari kelas XII Agama yang diambil menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen untuk memperoleh nilai X dan Y. Dan dianalisis dengan teknik analisis korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di madrasah aliyah al – ikhwan pekanbaru sebesar 84,7% sedangkan 15,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Akhlak Siswa

ABSTRACT

Ade Octaviani, (2025) : “ The Influence of Aqidah Akhlak Learning on Students’ Morality at Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru “

This study aims to determine the influence of Aqidah Akhlak learning on students’ morality at Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru. The type of reseach used is quantitative research. The population in this study consisted of all 86 twelfth-grade students at Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru. The sampel consisted of 37 students from class XII of the Religious Program, Selected using a non-probability sampling technique, specifically purposive sampling. Data were collected using a questionnaire as an instrumen to obtain values for variables X and Y, and were analyzed using the product-moment correlation analysis tehnique.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that Aqidah Akhlak learning han an influence of 84,7% on students’ morality at Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru, while the remaining 15,3% is influenced by other variabels.

Keywords : Aqidah Akhlak Learning, Students’ Morality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan seluruh pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Sekolah tinggi Agama Islam Diniyah Pekanbaru pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “ **PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL – IKHWAN PEKANBARU** “

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dengan keterbatasan waktu selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan

terimakasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta **Dary Irfan Saputra** dan orang tua tercinta, Ayahanda **Afzan** dan Ibunda **Rosmita** yang sangat saya cintai yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, kasih sayang yang tak pernah putus dan doa-doa yang senantiasa menemani langkah penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dan juga kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I; ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan saran terhadap skripsi penulis. bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III yang ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada para mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik tepat pada waktunya.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis dan Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam (PAI) sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
5. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan

kepada penulis selama proses perkuliahan di IAI Diniyah Pekanbaru.

6. Yth. Seluruh Staf Karyawan IAI Diniyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Yth. Pimpinan dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al – Ikhwan serta Majelis Guru, staf Tata Usaha dan Santri Al – Ikhwan, yang telah mengizinkan, membantu data yang diperlukan penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2021 khusus nya kelas D. Serta teman-teman KUKERTA & PPL. Terkhusus kepada saudari **Ayu Sakinah Novrita Rambe** dan **Dina** selaku sahabat yang sudah seperti saudara sendiri yang selalu saling support dan sayang dari masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, semoga persahabatan kita hingga akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pekanbaru, Agustus 2025

Penulis

ADE OCTAVIANI

NIRM : 1216.21.2599

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR ABSTRAK	iv
LEMBAR ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	10
B. Akhlak.....	22
C. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak	32
D. Penelitian Yang Relevan.....	33
E. Konsep Operasional.....	34
F. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
E. Variabel Penelitian.....	39
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deksripsi Tempat Penelitian.....	48
B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	51
C. Analisis data.....	56
D. Pembahasan.....	59
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Penelitian Yang Relevan	33
3.1	Jumlah Populasi Peserta Didik kelas XII Ma Al - Ikhwan	38
3.2	Instrumen Variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak)	41
3.3	Instrumen Variabel Y (Akhlak Siswa)	42
3.4	Interpretasi Nilai r Product Moment	46
4.1	Profil Ma Al – Ikhwan	49
4.2	Tenaga Pendidik Ma Al – Ikhwan	50
4.3	Uji Validitas Variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak)	53
4.4	Uji Validitas Variabel Y (Akhlak Siswa)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Hal
4.1	Hasil Uji Spss Validitas Variabel X	51
4.2	Hasil Uji Spss Validitas Variabel Y	53
4.3	Hasil uji spss reliabilitas variabel X	55
4.4	Hasil uji spss realibitas variabel Y	55
4.5	Hasil uji Spss normalitas	56
4.6	Hasil uji Spss linier	56
4.7	Hasil uji Spss Korelasi Product Moment	57
4.8	Hasil spss uji t	57
4.9	Hasil uji Spss Regresi Sederhana	58
4.10	Hasil Uji Spss Koedisien Determnasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket instrumen penelitian

Lampiran 2 Skor hasil jawaban angket

Lampiran 3 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bahkan komunitas manusia yang paling sederhana pun memerlukan pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dan arah perkembangan suatu komunitas akan sangat ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Pendidikan secara alami merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohani menuju kesempurnaan.¹

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.²

Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa cita-cita untuk maju. Untuk memajukan kehidupan itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 30

² Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 9

konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretis dan praktis sepanjang waktu, yang sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pembelajaran agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar menjadi pribadi yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar, maupun dari luar seperti lingkungan dan sarana sumber belajar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran agama Islam adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melaksanakannya (*doing*), dan membiasakan diri menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari (*being*), sehingga mencerminkan Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin.⁴

³ Hayati, Sri. 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Graha Cendikia, 2017) h.15

⁴ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta : KEMENAG, 2009) h.51

Ajaran Islam menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam membangun manusia. Jika akhlak seseorang baik, maka keluarga, masyarakat, dan bangsa pun akan baik. Karena itu, Islam mengajarkan umatnya untuk selalu memperbaiki akhlak pribadi dan lingkungannya agar menjadi lebih baik.

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak memegang peran penting dalam tingkah laku manusia. Dengan akhlak yang baik, seseorang tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Agama Islam telah mengajarkan umatnya untuk menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Manusia yang berakhlak mampu menghiasi dirinya dengan sifat-sifat kemanusiaan yang luhur, menjadi pribadi yang shaleh, serta menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Upaya pembinaan akhlak ini diterapkan dalam kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Ikhwan yang berlokasi di Jl. Pesantren No. 52 Pebatuan Kulim/Tenayan Raya, Pekanbaru – Riau. Sekolah ini menekankan pembiasaan perilaku baik dan rohani, seperti bersikap santun saat belajar, ramah terhadap guru, menyimak pelajaran dengan baik, berbicara sopan, serta berjabat tangan sambil memberi salam kepada guru. Pembiasaan ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih ada santri yang menunjukkan akhlak kurang baik. Beberapa gejala tersebut antara lain:

1. Cara berbicara yang tidak pantas terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.
2. Bersikap sombong atau merendahkan orang lain, merasa diri lebih pintar.
3. Kurang nya tolong menolong terhadap sesama.
4. Tidak menjaga kebersihan dan kerapian, serta bersikap acuh terhadap lingkungan.
5. Mudah marah dan tidak sabar.

Masalah ini perlu ditangani dengan pendekatan pendidikan yang tepat, khususnya dalam penerapan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam sangat relevan dalam menangani permasalahan moral dan spiritual remaja dan masyarakat saat ini. Pendidikan Islam berperan sebagai pedoman moral untuk menghadapi dampak negatif perkembangan zaman yang bisa menggeser nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang berakhlak mulia dan dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan akidah akhlak sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan Islam. Keberhasilan pendidikan ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku santri yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sebaliknya,

jika tidak menunjukkan dampak positif, maka perlu dilakukan perbaikan dalam metode pengajaran, pendekatan guru, atau lingkungan belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhwan”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka identifikasi masalah nya di ambil dari gejala permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu masih adanya siswa yang berperilaku kurang baik sebagai berikut :

- a. Cara berbicara yang tidak pantas terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.
- b. Bersikap sombong atau merendahkan orang lain, merasa diri lebih pintar Kurangnya simpati dalam tolong menolong terhadap sesama
- c. Kurang nya tolong menolong terhadap sesama
- d. Tidak menjaga kebersihan dan kerapian, serta bersikap acuh terhadap lingkungan.
- e. Mudah marah dan tidak sabar.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan hasil penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh peneliti, maka penulis membatasi masalah yang di teliti yaitu, Seberapa besar pengaruh pembelajaran akidah

akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan ?

C. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵ Adapun defenisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poewadarmita, Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.⁶

Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.⁷

2. Pembelajaran

⁵ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), h. 256

⁶ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 664

⁷ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1031

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.⁸

3. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini keberadaan Allah SWT, yang kemudian diwujudkan dalam sikap ihsan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses bimbingan, pembelajaran, latihan, pengalaman, serta pembiasaan.⁹

4. Akhlak Siswa

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran dan perbuatan manusia lahir batin. Akhlak secara substansial adalah sifat hati, bisa baik bisa buruk, yang

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), h. 954

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. 2.

tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik yang muncul adalah perilaku baik (akhlak al-mahmudah) dan jika sifat hatinya buruk, yang muncul adalah perilaku buruk (al-akhlak al madzmumah).¹⁰

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah untuk :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pendidikan akidah akhlak dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter atau akhlak peserta didik.
- 2) Dasar Penelitian Lanjutan, Penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek lain dari pendidikan akidah akhlak

¹⁰ Z. Muhibbin Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, *Pendidikan Agama Islam*, h.53

atau mengkaji pengaruhnya dalam konteks yang lebih luas atau berbeda.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapatkan pengalaman tentang pengaruh hasil belajar akidah akhlak terhadap akhlak siswa serta untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan/Pesantren, Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana pembentukan akhlak siswa yang lebih baik.
- 3) Bagi Guru/Pendidik Akidah Akhlak, Memberikan wawasan kepada para guru tentang pentingnya metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan akidah akhlak agar mampu membentuk karakter siswa secara maksimal.
- 4) Bagi Siswa, Memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini karena seluruh proses pendidikan pada dasarnya bergantung pada bagaimana peserta didik menjalani dan mengalami kegiatan belajar. Tanpa adanya proses belajar yang efektif, upaya pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.¹¹

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang secara sadar, terorganisir, dan dilakukan dengan sengaja oleh guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik melalui komunikasi yang efektif sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong perubahan pada diri peserta didik.¹²

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri. Keduanya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Belajar adalah proses yang dialami oleh individu untuk

¹¹ Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005) h. 1-2

¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 16-18.

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai melalui interaksi dengan lingkungannya.¹³

Dalam pandangan psikologis, belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang relatif menetap akibat dari pengalaman. Perubahan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, yang berkembang melalui pengalaman dan pembiasaan yang terus-menerus.¹⁴

Menurut Slameto dalam Iskandar, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁵ Hal ini menegaskan bahwa hasil dari belajar bukan hanya berupa pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, kebiasaan, serta kemampuan yang mencerminkan perubahan positif dalam diri seseorang.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa esensi belajar terletak pada perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman baru. Pengalaman tersebut menjadi sarana penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik secara utuh, baik secara intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Maka dari itu, pembelajaran adalah upaya untuk mendorong peserta didik agar tumbuh keinginan

¹³ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2009, h. 104

¹⁴ Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h.2

¹⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2009, h. 101

belajar secara mandiri, serta mengembangkan potensi mereka secara aktif melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang oleh pendidik.¹⁶

2. Akidah Akhlak

Aqidah secara bahasa adalah bentuk mashdar dari kata " 'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Muhaimin dkk., menjelaskan makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan salah sangka.¹⁷

Pengertian akidah secara istilah adalah “pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, berdasarkan dalil aqli dan dalil naqli (nash dan akal).¹⁸

Aqidah merupakan keyakinan yang wajib dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Maka akidah akan menjadi sumber adanya akhlak yang kokoh. Sehingga mampu menciptakan manusia yang mempunyai kesadaran dan tetap berpegang teguh pada norma dan nilai akhlak yang luhur. Bahkan akhlak yang baik dan yang benar dapat menopang keimanan seseorang.¹⁹

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011) h. 18

¹⁷ Muhaimin dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.259

¹⁸ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), cet ke-1, h. 14

¹⁹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung Pustaka Setia, 2016), h.245

Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata khuluqun yang artinya tabiat, budi pekerti, al'aadat yang artinya kebiasaan, al-muru'ah yang artinya peradaban yang baik, dan ad-din yang berarti agama. Akhlak secara istilah adalah tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan.²⁰

Pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata adalah "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."²¹

Menurut Saliba akhlak memiliki dua kategori akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak yang baik disebut adab, kata adab juga digunakan dalam arti etika yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.²²

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak baik yang ia miliki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, Aqidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya.

²⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017) h. 1

²¹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

²² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019) h. 5

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk mengajarkan, membimbing peserta didik tentang pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim, dan menanamkan sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan mudah karena sudah menjadi kepribadian dan kebiasaan.

Pemberian mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting diberikan di sekolah, yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah. Oleh karena itu, setelah mempelajari materi yang ada diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pedoman kehidupannya.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Terbentuknya akidah yang kuat dalam jiwa seseorang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan didahului oleh pengetahuan tentang Sang Pencipta alam semesta. Artinya terbentuknya akidah yang kuat itu diperoleh melalui proses berfikir (tafakkur), perenungan mendalam (tadabbur), terhadap ayat-ayat Allah, baik kauniyah maupun naqliyah.

Terbentuknya akidah yang kuat tidaklah terwujud berdasarkan faktor keturunan. Melainkan harus melalui proses latihan, bimbingan dan pendidikan yang disertai dengan sikap disiplin dalam menjalankan perintah Allah Swt. "Faktor pendidikan bagi terbentuknya tauhid dan iman kepada Allah Swt. merupakan inti dari pendidikan Islam."²³

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga memberi arah kemana proses belajar mengajar ini harus dilaksanakan.

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan instruksional berbeda, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak secara garis besar memiliki tujuan, sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus dipercayai, sehingga dalam bersikap dan bertingkah laku sehari hari berdasarkan ajaran Islam.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.²⁴

Menurut Zainudin, tujuan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari tujuan secara umum dan secara khusus.

²³ Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-1, h. 39

²⁴ Depag RI and Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Depag RI, 2000)

a. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara umum

Tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan Siswa ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

b. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak secara khusus

Tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak adalah
Sebagai berikut :

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan
- 2) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- 3) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Materi akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang diarahkan untuk menyiapkan Siswa agar memiliki moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Djasuri menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran

²⁵ Zainudin M,dkk,“Analisis Pengembangan Materi PAI” dalam Sugeng Listyo Prabowo (ed) “*Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*”, (Malang:UIN-Malang Press, 2009

Islam dan selalu berakhlakul karimah. Di mana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, mebiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membiasakan siswa arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai prang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
- f. Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁶

4. Dasar Pembelajaran Akidah Akhak

a. Dasar Akidah

Mengenai pkok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

²⁶ Djasuri, Pengajaran Akhlak, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudin yahya, Metodologi Pengajaran akidah Akhlak, (Jakarta, Pustaka pelajar, 2018), h. 136

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نَفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وَالْيَاكُفُورُ

“Artinya : Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya. ”Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”

b. Dasar Akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu QS Al A’raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Artinya : Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.”

Akhlak merupakan satu hak yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak ini.

Jadi, Dasar Akidah Akhlak adalah Al Quran dan Hadits. Di dalam Al Quran banyak disebutkan pokok-pokok akidah akhlak seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Keduanya hingga sekarang masih terjaga, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadits-hadits yang dhaif.

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami dasar-dasar akidah akhlak.

5. Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan yang baik dan buruk, maka seseorang yang mempelajari ilmu ini akan memiliki atau mengetahui pengetahuan tentang kriteria perbuatan yang baik dan buruk sehingga akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

Jika mengetahui perbuatan baik ia akan terdorong untuk melakukan perbuatan baik, begitu pula sebaliknya jika mengetahui perbuatan buruk ia akan terdorong untuk meninggalkan perbuatan buruk tersebut sehingga ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.²⁷

6. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 12.

didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.²⁸

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Dalam metode tanya jawab, guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah Siswa telah mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh Siswa.²⁹

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Nana Sudjana, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama tentang sesuatu yang lebih jelas dan lebih teliti.

d. Metode Pemecahan Masalah (problem solving)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu

²⁸ Abdul Majid , S.Ag.,M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.137

²⁹ Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars, 2018), h.76

masalah dan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.³⁰

e. Metode Kisah

Al-Qur'an dan al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama seperti ini akan membuka kesan dalam jiwa seseorang (anak didik).

7. Indikator Pembelajaran Akidah Akhlak

Indikator keberhasilan capaian hasil pembelajaran akidah akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif (Pengetahuan) : Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisi dan Sintesis.
- b. Ranah Afektif (Sikap) : Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Menunjukkan rasa hormat dan santun kepada orang tua dan guru. Mendemonstrasikan sikap toleran dan damai dalam pergaulan.
- c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan) : Mampu membela diri tanpa menyakiti orang lain. Mampu menyesuaikan diri dalam hubungan antar pribadi.

³⁰ Abdul Majid , S.Ag.,M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.143

8. Ruang Lingkup pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Hasan al-Banna (dalam Yunahar Ilyas) ruang lingkup pembahasan akidah terdiri dari:³¹

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama- nama dan sifat- sifat Allah, Af'al dan lain- lain.
- b. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamah dan sebagainya.
- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan lain- lain.
- d. Sam'iyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda- tanda kiamat, surga neraka, dan sebagainya).

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran dan perbuatan manusia lahir batin. Akhlak

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, (yogyakarta, Graha Mandiri, 2018). h. 5-6

secara substansial adalah sifat hati, bisa baik bisa buruk, yang tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik yang muncul adalah perilaku baik (akhlaq al-mahmudah) dan jika sifat hatinya buruk, yang muncul adalah perilaku buruk (al-akhlaq al madzmumah).³²

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budu pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa akhlak ialaha sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, di sebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.³³

Pemakaian kata akhlak atau khuluq kedua-duanya dijumpai dalam QS. al-Qalam/68:4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Menurut Imam Ghazaly, akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika suatu sikap itu yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji baik dari akal dan syara’ maka ia disebut akhlak yang baik. Tetapi jika lahir

³² Z. Muhibbin Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, *Pendidikan Agama Islam*, h. 53

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 1

dari perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³⁴

Menurut Ibn Miskawaih dalam Munirah bahwa akhlak ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur yakni unsur watak naluri dan unsur lewat kebiasaan dan Latihan.³⁵ Sedangkan menurut Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi

³⁴ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005)

³⁵ Munirah, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017),h. 39

dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, di antaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai-nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

Dengan uraian diatas, kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan demikian pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.³⁶

2. Macam – macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut Ibnu Qoyyim ada dua jenis akhlak, yaitu:³⁷

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), h. 157-158

³⁷ Chabib Thoha et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 84

a. Akhlak Dharuri

Akhlak dharuri adalah akhlak yang asli, dalam arti akhlak tersebut sudah secara otomatis merupakan pemberian dari Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah. Keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah yaitu para Nabi dan Rasul-Nya. Dan tidak menutup kemungkinan bagi orang mukmin yang saleh. Mereka yang sejak lahir sudah berakhlak mulia dan berbudi luhur.

b. Akhlak Muhtasabi

Akhlak muhtasabi adalah merupakan akhlak atau budi pekerti yang harus diusahakan dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan, akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan Bahasa arab akhlak mahmudah. Kata Mahmudah ialah bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti dipuji. Sifat akhlak mahmudah antara lain adalah jujur, sopan, adil, sabar, dan lain

sebagainya. Akhlak disebut pula dengan akhlak karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlak (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³⁸

b. Akhlak Tercela (Mazmumah)

Akhlak tercela (akhlak al-Madzmumah) ialah Perilaku atau sifat yang sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dalam ajaran Islam perbuatan tersebut sangat bertentangan.³⁶ Akhlak madzmumah juga adalah akhlak yang jahat dan keji tanpa mengenal halal dan haram. Sifat-sifat akhlak mazmumah antara lain adalah egois, kikir, dusta, khianat, menipu, sombong, dengki, mencuri, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak madzmumah yang tidak dapat penulis sebutkan.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak ialah seperti yang diuraikan para ahli berikut ini:

- a. Oemar M.M al-Toumy bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu-individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.³⁹
- b. Menurut Ibn Maskawih tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik

³⁸ Rosihon Anwar (2010), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 87

³⁹ Oemar. M M.Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

sehingga mencapai kesempurnaan dan mencapai kebahagiaan sejati dan sempurna.⁴⁰

- c. Menurut M. Ali Hasan tujuan pendidikan akhlak ialah:
- 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah dan terpuji dan terhindar dari yang buruk, jelek, hina dan tercela
 - 2) Supaya hubungan kita dengan Allah dan hubungan kita dengan sesama manusia terpelihara dengan baik.
 - 3) Dapat memperoleh irsyad, taufik, hidayah yang dengan demikian kita akan dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam Islam cakupannya sangat luas, karena akhlak bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tetapi merupakan salah satu dari kehidupan manusia yang mencakup aqidah, akhlak dan syari'ah, karena itu akhlak dalam Islam meliputi Ethos, Ethis, Moral, Estetika.

- a. Ethos yaitu pandangan hidup yang mengatur hubungan seseorang dengan Khaliknya serta kelengkapan uluhiyah dan ubudiyah seperti pada para Rosul Allah dan kitab Allah.
- b. Ethis, sesuatu yang sesuai dengan perilaku yang disepakati secara umum yang mengatur hubungan seseorang dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 11

⁴¹ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11

- c. Moral, yaitu baik buruknya perbuatan dan kelakuan yang mengatur hubungan seseorang dengan sesamanya yang menyangkut kehormatan pribadi.
- d. Estetika, yaitu keindahan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keadaan dirinya serta lingkungannya agar lebih indah menuju kesempurnaan.⁴²

Jadi secara garis besar ruang lingkup akhlak meliputi cara berhubungan manusia dengan Khaliknya, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

5. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Dalam proses pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah kehati-hatian dalam menentukan metode. Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Metode Keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematika bakat, psikologis, emosi, mental dan

⁴² Abdul Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta, Gunung Agung), h.95

potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan realistik yang dicontohkan oleh pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang diperlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode dan tujuan kurikulum.⁴³

Untuk kebutuhan itulah Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai hamba dan RasulNya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firmanNya dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.⁴⁴

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Ally merupakan proses penanaman

⁴³ Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 260

⁴⁴ Syahidin, *Metodologi Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), h. 135

kebiasaan, sedang kebiasaan (habit) ialah cara bertindak yang tidak disadari oleh pelakunya.⁴⁵

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal ini dijelaskan Allah, sebagai berikut:” Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

c. Metode Mauziah

Nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu, pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasehat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui sakit peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode mauziah adalah

⁴⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Mulia,1999), h.182

untuk membangkitkan perasaan ketuhanan dalam jiwa anak didik, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada keimanan dan yang terpenting adalah terciptanya pribadi bersih dan suci.⁴⁶

C. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan intelektualitas dalam arti bukan hanya meningkatkan kecerdasan saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup aspek keimanan, moral atau mental, perilaku dan sebagainya.

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Adapun pengertian akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan.

Pembinaan kepribadian atau jiwa utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan. Sasaran yang ditempuh atau dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan.

Dalam pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan

⁴⁶ Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h. 279

pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis.

Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak.

Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapisejala keinginan-keinginannya yang timbul.

D. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rohmatun Aulia, skripsi tahun 2018 berjudul “Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di Mts Darul A’mal Kota Metro	Variabel independen yang sama, metode yang digunakan untuk diteliti metode penelitian kuantitatif, dan mengumpulkan data menggunakan	Teknik pengambilan sampel dengan populasi lebih dari 100 dan diambil 20% dari populasi tersebut , teknik analisis data menggunakan rumus

Tahun Pelajaran 2017/2018 ⁴⁷	angket	Chi Kuadrat
Nurul Fadhillah, Skripsi tahun 2022 berjudul “Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di Mts Guppi Kesumdadi” ⁴⁸	Variabel independen yang sama, metode yang digunakan untuk diteliti metode penelitian kuantitatif, dan mengumpulkan data menggunakan angket	Teknik pengambilan sampel dengan populasi lebih dari 100 dan diambil 15 -20% dari populasi tersebut , teknik analisi data menggunkan rumus Chi Kuadrat
Eljan Safitra, Skripsi tahun 2020 berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Prilaku siswa Kelas IX di Mtsn 5 Kaur tahun ajaran 2019/2020” ⁴⁹	Variabel independen yang sama, metode yang digunakan untuk diteliti metode penelitian kuantitatif, dan mengumpulkan data menggunakan angket	Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, Objek nya siswa kelas IX di Mtsn 5 Kaur

E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah bagian penting yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diukur dan

⁴⁷ Rohmatun Aulia, “Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta didik Kelas VIII di Mts Darul A’mal Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi : 2018)

⁴⁸ Nurul Fadhillah, “Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa di Mts Guppi Kesumdadi, (Skripsi : 2022)

⁴⁹ Eljan Safitra, “ Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Prilaku siswa KelasIX di Mtsn 5 Kaur tahun ajaran 2019/2020” (Skripsi : 2020)

dioperasionalkan. Konsep operasional ini menjadi jembatan antara teori dan data di lapangan. Berikut konsep operasional dalam masing – masing variabel.

1. Variabel Independen (X) : Pembelajaran Akidah Akhlak
Mencakup tiga ranah yaitu : Kognitif (Pengetahuan),
Afektif (Sikap dan Psikomotorik (Keterampilan).
2. Variabel Dependen (Y) : Akhlak Siswa
 - a. Siswa berperilaku jujur dan disiplin dalam kehidupan sehari – hari
 - b. Siswa berperilaku sopan santun dan hormat kepada orang lain.
 - c. Siswa mampu membela diri tanpa menyakiti orang lain.
 - d. Siswa bertanggung jawab dan jujur dalam tugas dan interaksi sosial.
 - e. Siswa berperilaku tolong – menolong dan empati terhadap teman.

F. Hiposkripsi Penelitian

Agar penelitian lebih terstruktur, maka perlu dirumuskan dengan proposisi atau pendugaan terlebih dahulu mengenai masalah yang diteliti yaitu hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "pengaruh pembelajaran akidah akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰ Dalam penelitian ini, tujuannya untuk melihat adakah pengaruh antara Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa.

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian Survei (survey research). Penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang di jadikan tempat penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru. Jl. Pesantren No.52 pebatuan/ Kulim Tenayan Raya, Pekanbaru. Kegiatan penelitian ini di mulai setelah seminar proposal sampai bulan Agustus 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karaktersistik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta didik kelas XII
di MA Al – Ikhwan**

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	XII AGAMA	18	19	37
2	XII IPA	18	10	28
3	XII IPS	15	6	21
TOTAL				86

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dalam metode ini, pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan subyektif peneliti atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan pada pemilihan acak. Dan penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* jenis *Purposive Sampling*. Adapun sampel pada penelitian ini di ambil dari kelas XII Agama dengan jumlah 37 siswa. Dan 1 orang guru Akidah Akhlak di kelas tersebut.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebasnya yaitu Pendidikan Akidah Akhlak dan yang menjadi variabel terikatnya adalah akhlak siswa.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Dan dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui :

a. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke MA Al Ikhwan Pekanbaru untuk mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswanya.

b. Angket

Angket (self-administered questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi sendiri oleh responden.⁵¹ Responden adalah orang atau pihak yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian dengan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Irwan Agus Supriono & Refika, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Harfa Creative , 2023) h. 53

⁵² Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h.274

Dokumentasi merupakan asal kata dari dokumen, yang memuat barang-barang tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik. Dokumentasi dapat juga diartikan mengumpulkan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian. di dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, dan proses belajar mengajar atau data-data lainnya yang dianggap valid.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah, berbentuk angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Variabel X (Pembelajaran Akidah Akhlak)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya memahami materi akidah akhlak yang dijelaskan guru.				
2	Saya mampu menjelaskan kembali isi pelajaran akidah akhlak.				
3	Saya dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi akidah akhlak.				
4	Saya merasa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak.				
5	Saya merasa pembelajaran akidah akhlak bermanfaat untuk kehidupan saya.				

6	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi.				
7	Saya dapat mempraktikkan perilaku baik yang dicontohkan guru.				
8	Saya mengerjakan tugas akidah akhlak dengan sungguh – sungguh.				
9	Saya aktif bertanya selama pembelajaran akidah akhlak.				
10	Saya ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok.				

Tabel 3.3 Instrumen Variabel Y (Akhlak Siswa)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya selalu berkata jujur dalam segala situasi.				
2	Saya datang tepat waktu ke kelas dan kegiatan sekolah lainnya.				
3	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.				
4	Saya berbicara dengan sopan kepada teman.				
5	Saya mematuhi semua peraturan sekolah.				
6	Saya tidak menyombongkan diri kepada orang lain.				
7	Saya ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
8	Saya membantu teman yang sedang kesulitan.				
9	Saya sabar ketika menghadapi masalah atau konflik.				
10	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab.				

G. Validitas dan Raelibilitas Instrumen

Validitas adalah suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur sejauh mana alat pengukur itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala. Untuk memperoleh alat ukur yang sah dalam penelitian ini, item-item diuji berdasarkan konsep operasionalisasi variabel indikator-indikatornya. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh alat ukur yang memiliki kesahihan. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = x - \bar{x}$ dan $y = y - \bar{y}$)

X : Skor responden untuk tiap item

Y : Total skor tiap responden dan seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

N : Jumlah Subjek

Reliabilitas dapat juga dikatakan reliabel adalah alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama. Maka tes reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisiensi yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan uji cronbach alpha. Adapun rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas THB
 N : Banyaknya butir item tes/jumlah butir soal
 1 : Bilangan konstan
 $\sum St^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap item
 $\sum Si^2$: Varian total

H. Teknik Analisi Data

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Kolomogorov-Semirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SSPS dengan taraf signifikansi = 0,05. Uji *Kolomogorov-Semirnov*: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linier

Uji Linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi, perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data perubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubah terikat linier. Jika tidak maka regresi yang dihasilkan bisa sangat rendah.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Product Moment

Analisis uji korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Untuk menganalisis peneliti akan menggunakan program SSPS dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Setelah dihitung dengan

menggunakan rumus *Product Moment Korelation*. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap diinterpretasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r Product Moment

Besarnya r Product Moment (r_{xy})	Interperensi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah ata sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Regresi Sederhana

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana menggunakan program SSPS. Adapun bentuk persamaanya adalah :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel terikat secara simultan atau seberapa besar variabel-variabel dalam menerangkan variabel terikatnya. Dalam koefisien determinasi dilambangkan dengan R² semakin besar R² berarti model semakin mampu menerangkan variabel Y. Kisaran nilai R² mulai dari 0% sampai 100%.⁵³ Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$KP^2 = r^2 \times 100\%$$

KP : Koefisien Determinasi

r² : Korelasi X dengan Y

⁵³ Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2014), h.111.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tempat penelitian

1. Sejarah berdirinya

Madrasah Al-Ikhwan Pekanbaru merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berlandaskan Islam di Pekanbaru dibawah bimbingan Pondok Pesantren Al-Ikhwan, didirikan oleh Buya H.TM Busra, BA melalui Yayasan Syekh Burhanuddin pada tanggal 21 Juni 1989 dengan maksud dan tujuan "Untuk mencetak ulama yang intelektual dan pemimpin ummat, berilmu dan kreatif, terampil dan mandiri, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kemudian pada tahun 2000 berkat kegigihan dan kerjasama yang baik semua pihak terutama Yayasan Syekh Burhanuddin, Kepala Madrasah, Pemerintah kota Pekanbaru dan masyarakat serta pihak Departemen Agama. Berdirilah Madrasah Aliyah Al-Ikhwan dengan atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Riau dengan surat keputusan nomor :168 Tahun 2010 tanggal 14 April 2010 tentang perubahan piagam pendirian Madrasah Swasta dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan nomor :Kw.04.4/4/71/MAS/PP.00/0010/2010 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131214710010 terakreditasi A. Madrasah Aliyah Al-Ikhwan Pekanbaru atau MA AL-Ikhwan merupakan Madrasah yang ciri khas,

potensi, keunggulan adalah kitab kuning sebagai program unggulan. Yang melahirkan output yang berkualitas serta berkiprah ditengah masyarakat. Meningkat dari hari ke hari tantangan semakin kompleks seiring dengan kemajuan yang semakin modern MA Al-Ikhwan berupaya untuk tetap berbenah diri dan mengantisipasi masa depan ini dengan terus meningkatkan kualitas dalam segala aspek terutama dalam dunia pendidikan.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Ma Al – Ikhwan Pekanbaru

Nama Sekolah	: MA AL – IKHWAN
NPSN	: 10498820
NSM	: 131214710010
Tahun Berdiri	: 2000
Izin Operasional	: 2010 (Perubahan Piagam Pendirian
Status Sekolah	: Terakreditasi A
Waktu Penyelenggara	: Pagi – Sore
Luas Tanah	: 22.070 M2
Alamat Sekolah	: Jl. Peantren No.52
Desa/Lurah	: Pebatuan / Tenayan Raya
Kecamatan	: Kulim
Kota	: Pekanbaru
Provinsi	: Riau
Email	: alikhwanmadrasah@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Nuralde Firdaus, S.Pd.I
Hp	: 085338768325

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

Menjadikan peserta didik : “Sebagai Insan yang Bertaqwa, Berilmu, Mandiri dan Terampil” atau untuk mudah diingat dengan singkatan **BBM + T**”

Misi :

Adapun misi Madrasah Aliyah Al-Ikhwan sebagai berikut;

- a. Menanamkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning, membiasakan sholat 5 waktu secara berjemaah , Dhuha, Tadarus Al qur'an, Muzakarah, serta mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya seperti memperingati hari-hari besar islam.
- b. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan dan workshop.
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan pembelajaran yang diadakan oleh madrasah.
- d. Melaksanakan program kecakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dengan baik dan benar.
- e. Memfasilitasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Menumbuhkembangkan keterampilan siswa dalam bidang olah raga dan seni melalui kegiatan keikutsertaan siswa dalam *event-event* yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta lainnya.
- g. Meningkatkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan Pramuka dan Pasmus .

4. Data Tenaga Pengajar Ma Al – Ikhwan

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik Ma Al – Ikhwan

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Nuralde Firdaus, S.Pd	S1
2	H.Irwan Suanto, Lc	S1
3	Rinawati, S.E	S1
4	Rahmad Hidayat, S.E	S1
5	Hamdan, S.Th.I, M.Sy	S1
6	Susilawati, S.Pd	S1
7	Septian Imam W, S.Pd	S1
8	M.Rasyid Ridho, S.E	S1
9	Hilda Armaya Matondang, S.Pd	S1

P04	Pearson Correlation	.554**	.666**	.634**	1	.387*	.682*	.411*	.757**	.757**	.405*	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.018	.000	.011	.000	.000	.013	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson Correlation	-.071	.191	.348*	.387*	1	.425*	-.038	.472**	.472**	-.136	.397*
	Sig. (2-tailed)	.676	.257	.035	.018		.009	.822	.003	.003	.424	.015
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson Correlation	.528**	.539**	.663**	.682*	.425**	1	.472**	.563**	.563**	.058	.784**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.009		.003	.000	.000	.732	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P07	Pearson Correlation	.539**	.449**	.370*	.411*	-.038	.472*	1	.560**	.560**	.282	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.024	.011	.822	.003		.000	.000	.090	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P08	Pearson Correlation	.505**	.529**	.622**	.757*	.472**	.563*	.560**	1	1.000*	.344*	.889**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.037	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P09	Pearson Correlation	.505**	.529**	.622**	.757*	.472**	.563*	.560**	1.000*	1	.344*	.889**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.037	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson Correlation	.293	.355*	.197	.405*	-.136	.058	.282	.344*	.344*	1	.432**
	Sig. (2-tailed)	.078	.031	.243	.013	.424	.732	.090	.037	.037		.008
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson Correlation	.643**	.747**	.759**	.884*	.397*	.784*	.665**	.889**	.889**	.432*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000	.000	.008	

P04	Pearson Correlation	.491 [*]	.379 [*]	.617 [*]	1	.448 ^{**}	.522 ^{**}	.138	.236	.316	.183	.811 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.021	.000		.005	.001	.414	.160	.057	.279	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson Correlation	.509 [*]	.173	.083	.448 [*]	1	.379 [*]	.162	.255	.005	.005	.554 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.306	.625	.005		.021	.338	.128	.975	.975	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson Correlation	.703 [*]	.703 [*]	-	.522 [*]	.379 [*]	1	.345 [*]	-.066	.379 [*]	.379 [*]	.755 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.733	.001	.021		.036	.698	.021	.021	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P07	Pearson Correlation	.454 [*]	.612 [*]	.054	.138	.162	.345 [*]	1	-.191	-	.162	.503 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.751	.414	.338	.036		.258	.882	.338	.002
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P08	Pearson Correlation	-	-	.117	.236	.255	-.066	-.191	1	-	.041	.163
	Sig. (2-tailed)	.147	.147							.174		
	N	.385	.385	.491	.160	.128	.698	.258		.303	.812	.336
P09	Pearson Correlation	.173	.173	.319	.316	.005	.379 [*]	-.025	-.174	1	.005	.378 [*]
	Sig. (2-tailed)	.306	.306	.054	.057	.975	.021	.882	.303		.975	.021
	N	.039	.039	.365	.279	.975	.021	.338	.812	.975		.005
P10	Pearson Correlation	.341 [*]	.509 [*]	-	.183	.005	.379 [*]	.162	.041	.005	1	.448 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.365	.279	.975	.021	.338	.812	.975		.005
	N	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.002	.336	.021	.005	
TO TA L	Pearson Correlation	.765 [*]	.706 [*]	.369 [*]	.811 [*]	.554 ^{**}	.755 ^{**}	.503 ^{**}	.163	.378 [*]	.448 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025	.000	.000	.000	.002	.336	.021	.005	

N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Y (Akhlak Siswa)

PERNYATAAN	r _{tabel}	KETERANGAN
P1	0.325	VALID
P2	0.325	VALID
P3	0.325	VALID
P4	0.325	VALID
P5	0.325	VALID
P6	0.325	VALID
P7	0.325	VALID
P8	0.325	VALID
P9	0.325	VALID
P10	0.325	VALID

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y dinyatakan Valid terhadap subjek penelitian. Maka 37 siswa dapat diukur berdasarkan pada variabel Y.

2. Uji Realibilitas

Gambar 4.3 Hasil uji spss relibialitas variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	10

Berdasarkan hasil uji spss variabel X diatas dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,894 > 0,05$. Maka variabel X dinyatakan reliabel terhadap variabel Y.

Gambar 4.4 Hasil uji spss realibitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

Berdasarkan hasil uji spss variabel Y diatas dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,732 > 0,05$. Maka variabel Y dinyatakan reliabel terhadap variabel X.

C. Analisi Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Gambar 4.5 Hasil uji Spss normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VARIABELX	.142	37	.058	.949	37	.093
VARIABLEY	.168	37	.010	.914	37	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji spss diatas maka dapat disimpulkan nilai sig yang diperoleh sebesar $0,093 > 0,05$ untuk variabel X dan $0,07 > 0,05$ untuk variabel Y dinyatakan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linier

Gambar 4.6 Hasil Uji Spss Linier

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL Y * VARIABEL X	Between Groups	(Combined)	1103.714	13	84.901	20.430	.000
		Linearity	1015.877	1	1015.877	244.448	.000
		Deviation from Linearity	87.837	12	7.320	1.761	.118
	Within Groups		95.583	23	4.156		
	Total		1199.297	36			

Berdasarkan hasil uji spss diatas maka dapat disimpulkan nilai sig yang diperoleh sebesar $0,118 > 0,05$ dinyatakan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Product Moment

Gambar 4.7 Hasil uji Spss Korelasi Product Moment

Correlations			
		VARIABELX	VARIABELY
VARIABELX	Pearson Correlation	1	.920**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
VARIABELY	Pearson Correlation	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Maka hasil dari perhitungan uji spss diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi product moment sebesar 0,920 berada diantara nilai skala 0,90 – 1,00 dinyatakan sangat kuat. Maksudnya adalah pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan dengan akhlak siswa.

b. Uji t

Gambar 4.8 Hasil spss uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.313	2.548		10.325	.000
	VARIABELX	.332	.069	.630	4.794	.000

a. Dependent Variable: VARIABELY

Dari perhitungan $t_{hitung} = n - k = 37 - 1 = 36$, berdasarkan t_{tabel} 36 terletak pada nilai 1,688. Maka berdasarkan nilai $t_{tabel} >$ nilai $t_{hitung} = 1,688 < 4,794$ disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel x terhadap variabel y.

c. Uji Regresi Sederhana

Gambar 4.9 Hasil uji Spss Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.313	2.548		10.325	.000
	VARIABELX	.332	.069	.630	4.794	.000

a. Dependent Variable: VARIABELY

Berdasarkan hasil output spss diatas diperoleh nilai unstandardized coefficients sebesar 26,313 dengan nilai signifikansi 4,794 maka hasil **persamaan regresi diperoleh = $26,313 + 4,794$** dimana variabel Y = Akhlak siswa dan variabel x = pembelajaran akidah akhlak.

d. Uji Koefisien Determinasi

Gambar 4.10 Hasil Uji Spss Koedisien Determnasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.843	2.289

a. Predictors: (Constant), VARIABELX

Berdasarkan hasil output spss diatas diperoleh 0,847 atau 84,7%. Hal ini mengandung arti bahwa Akhlak siswa dipengaruhi pembelajaran akidah akhlak sebesar 84,7%. Sedangkan 15,3% dipengaruhi variabel lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan dan moral kepada peserta didik. Pemberian mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting diberikan di sekolah, yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah. Oleh karena itu, setelah mempelajari materi yang ada diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pedoman kehidupannya.

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran dan perbuatan manusia lahir batin. Akhlak secara substansial adalah sifat hati, bisa baik bisa buruk, yang tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik yang muncul adalah perilaku baik (akhlaq al-mahmudah) dan jika sifat hatinya buruk, yang muncul adalah perilaku buruk (al-akhlaq al madzmumah).

Pembelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa mempunyai berpengaruh dalam menanamkan pengetahuan yang dapat dipraktikkan

atau dilakukan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukan merupakan perilaku atau akhlak yang tertanam pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat pengaruh antara pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa. Dengan pengaruh yang sangat kuat. Hal ini terbukti dari perolehan angka korelasi sebesar 0,920 berada di skala 0,900 – 1,000. Adapun pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru sebesar 84,7%. Sedangkan 15,3% nya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di madrasah aliyah al – ikhwan pekanbaru sebesar 0,920 dan nilai korelasi tersebut berada di posisi sangat kuat. Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa di madrasah aliyah al – ikhwan pekanbaru sebesar 84,7%, sedangkan 15,3% nya di pengaruhi oleh variabel lain nya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran Akidah Akhlak, mempersiapkan sarana dan prasarana, kualitas pendidik yang memadai, sehingga siswa tertarik untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi guru / pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga siswa tertarik untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Bagi siswa, hasil penelitian ini menambah wawasan tentang pentingnya mengimplementasikan pembelajaran yang telah disampaikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, demi peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan, peneliti menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui faktor lain yang lebih berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid , S.Ag.,M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Salim, *Akhlak Islam*, (Jakarta, Gunung Agung)
- Abdur Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*,(Bandung: CV Diponegoro, 1992)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karekter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011)
- Asmaran As, *PengantarStudi Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)
- Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Chabib Thoha et al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018)
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books,2017)

- Depag RI and Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Depag RI, 2000)
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Djasuri, Pengajaran Akhlak, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudin yahya, *Metodologi Pengajaran akidah Akhlak*, (Jakarta, Pustaka pelajar, 2018)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011)
- Hayati, Sri. 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Graha Cendikia, 2017)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Mulia,1999)
- Irwan Agus Supriono & Refika, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Harfa Creative , 2023)
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2009
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak*,Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kelima (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016)
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta : KEMENAG, 2009)

- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2019)
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)
- Muhaimin dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Munirah, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4.2 (2017)
- Novalia dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja (AURA), 2014)
- Oemar. M M.Al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

- Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*
(Magelang: Graha Cendekia, 2017)
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru
Algesindo, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:
Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Syahidin, *Metodologi Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV
Misaka Galiza, 1999)
- W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,
1996)
- Winarno Surachmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: C.V. Jemmars,
2018)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,
(yogyakarta, Graha Mandiri, 2018)
- Z. Muhibbin Wahyudin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifullah, *Pendidikan Agama
Islam*,
- Zainudin M, dkk, "Analisis Pengembangan Materi PAI" dalam Sugeng Listyo
Prabowo (ed) "*Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*",
(Malang: UIN-Malang Press, 2009)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A Identitas Diri

Nama : Ade Octaviani
TTL : Kasikan, 23 Oktober 2000
NIRM : 1216.21.2599
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kasikan
Ayah : Afzan
Ibu : Rosmita
E-mail : OCTAVIANIADE44@GMAIL.COM
No. Hp : 082377933910

B Riwayat Pendidikan

SD : SDN 018 Kasikan
SMP/MTs : MTs Al - Munawwarah
SMA/MA : Ma Al – Munawwarah

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL – IKHWAN PEKANBARU

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. KD : Kadang – Kadang
 - d. TP : Tidak Pernah
3. Selanjutnya atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terima kasih.

Nama : _____

Kelas : _____

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya memahami materi akidah akhlak yang dijelaskan guru.				
2	Saya mampu menjelaskan kembali isi pelajaran akidah akhlak				
3	Saya dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi akidah akhlak				
4	Saya merasa senang mengikuti pelajaran akidah akhlak.				
5	Saya merasa pelajaran akidah akhlak bermanfaat bagi kehidupan saya				
6	Saya memperhatikan perilaku baik yang dicontohkan guru.				
7	Saya dapat mempraktikkan perilaku baik yang dicontohkan guru.				
8	Saya mengerjakan tugas akidah akhlak dengan sungguh – sungguh.				
9	Saya aktif bertanya selama pembelajaran akidah akhlak.				
10	Saya ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok				

**ANGKET PENELITIAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH
AL – IKHWAN PEKANBARU**

Petunjuk Pengisian Jawaban

4. Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama.
5. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang anda pilih sesuai dengan situasi dan kondisi serta keadaan anda yang sebenarnya dengan ketentuan sebagai berikut :
 - e. SL : Selalu
 - f. SR : Sering
 - g. KD : Kadang – Kadang
 - h. TP : Tidak Pernah
6. Selanjutnya atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini disampaikan terima kasih.

Nama : _____

Kelas : _____

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya selalu berkata jujur dalam segala situasi.				
2	Saya datang tepat waktu ke kelas dan kegiatan sekolah lainnya.				
3	Saya berbicara dengan sopan kepada guru.				
4	Saya berbicara dengan sopan kepada teman.				
5	Saya mematuhi semua peraturan sekolah.				
6	Saya tidak menyombongkan diri kepada orang lain.				
7	Saya ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
8	Saya membantu teman yang sedang kesulitan.				
9	Saya sabar ketika menghadapi masalah atau konflik.				
10	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab.				

Lampiran 2**Skor jawaban angket Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan Pekanbaru**

NO	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	Abdul Rauf	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	31
2	Alfi Qhoiri	4	2	4	3	2	1	3	3	2	3	27
3	Aulia Febrina	4	2	4	2	2	3	2	3	2	4	28
4	Clea Resta Fedora	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
5	Dian Imeldayanti	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	35
6	Dicky Wahyudi	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37
7	Fadhil Aska Y	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	32
8	Fadhilla Aura Y	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	32
9	Farel Riski Putra	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	34
10	Farhan Fath Al M	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	31
11	Faril Lukman Hakim	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	34
12	Fatimah Zahra	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	30
13	Hafizh Azya	3	2	3	3	2	2	3	3	4	1	26
14	Inayah Tahiyatul M	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	26
15	Iqbal Zulfajar	3	3	3	2	3	2	2	1	4	3	26
16	Khalita Manayra	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	31
17	Mohammad Rafi	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	34
18	Muhammad Fajri	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
19	Muhammad Falah H	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	32
20	Muhammad Habibi	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	37
21	Muhammad Rizqi	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	32
22	Muhammad Zhafran A	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25
23	Nabila Putri Liadi	4	2	4	2	2	3	2	4	1	3	27
24	Nabila Putri Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	Nabila Syahrani	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	36
26	Novi Aulia Sa'diyah Z	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	34
27	Nur Bainah	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	32
28	Ocha Pratami	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	34
29	Rahmatika Ananda	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	28
30	Raihan Alfajri	3	2	3	4	2	1	4	3	1	4	27
31	Ramadhani Septiyanti	2	2	2	3	2	2	3	4	2	4	26
32	Ripaldi	4	2	4	3	2	1	3	4	2	4	29
33	Rizqa Listya	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
34	Shabrina Fitri Kenny	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	25

35	Ulia Rahma	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	30
36	Vandy Pratama	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	35
37	Vieky Tsuraya	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	34

**Skor jawaban angket Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al – Ikhwan
Pekanbaru**

NO	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	Abdul Rauf	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Alfi Qhoiri	2	2	4	2	4	2	3	4	2	4	29
3	Aulia Febrina	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	33
4	Clea Resta Fedora	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
5	Dian Imeldayanti	2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	32
6	Dicky Wahyudi	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	31
7	Fadhil Aska Y	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24
8	Fadhilla Aura Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Farel Riski Putra	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	33
10	Farhan Fath Al M	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33
11	Faril Lukman Hakim	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
12	Fatimah Zahra	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	30
13	Hafizh Azya	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	24
14	Inayah Tahiyatul M	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	27
15	Iqbal Zulfajar	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	35
16	Khalita Manayra	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	33
17	Mohammad Rafi	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	29
18	Muhammad Fajri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	Muhammad Falah H	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37
20	Muhammad Habibi	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	35
21	Muhammad Rizqi	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	33
22	Muhammad Zhafran A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	Nabila Putri Liadi	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	32
24	Nabila Putri Ramadhani	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	32
25	Nabila Syahrani	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
26	Novi Aulia Sa'diyah Z	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	33
27	Nur Bainah	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	35
28	Ocha Pratami	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	Rahmatika Ananda	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	30
30	Raihan Alfajri	2	2	3	2	4	3	2	2	4	3	27
31	Ramadhani Septiyanti	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
32	Ripaldi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
33	Rizqa Listya	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	29

34	Shabrina Fitri Kenny	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	Uliah Rahma	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	30
36	Vandy Pratama	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	33
37	Vieky Tsuraya	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38

Lampiran 3

DOKUMENTASI





KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Ade Octaviani**
 NIRM : **1216.21.2599**
 Semester / Tahun Akademik : **VII**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Judul Penelitian : **Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Pekanbaru .**


No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	14/6/25	Pertemuan ke-1, bookrate & feedback	Ray.
2	14/6/25	AGC Seminar	Ray.
3	20/8/25	Pertemuan Identifikasi Masalah	Ray.
4	22/8/25	Teori pengumpulan data	Ray.
5	24/8/25	Teori Analisis Data	Ray.
6	25/8/25	Pertemuan Bab IV	Ray.
7	27/8/25	Pertemuan Penulisan	Ray.
8	28/8/25	Ace sidang Monoparah	Ray.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	21/5/25	Pertemuan 01, diskusi permasalahan & perbaikan judul	Tim
2	24/5/25	Pertemuan Rumusan Permasalahan	Tim
3	19/6/25	Pertemuan konsep Operasional	Tim
4	19/6/25	AGC seminar	Tim
5	20/8/25	Pertemuan Sempro	Tim
6	25/8/25	Pertemuan instrumen Penelitian	Tim
7	26/8/25	Pertemuan Olah Data	Tim
8	27/8/25	ACE Sidang Monoparah	Tim

Pembimbing I

 Dr. Refika M. P. I.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Pekanbaru,
 Pembimbing II

 Triona M. R.